

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA MENGENAI PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI HIV MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN

Laily Hanifah<sup>1\*</sup>, Fridya Syavina Putri<sup>2</sup>, Febilla Dwinanda Riyanti<sup>3</sup>, Puteri Salwa<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
[laily.hanifah@upnvj.ac.id](mailto:laily.hanifah@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengetahuan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Indonesia mengenai deteksi dini HIV/AIDS masih rendah, terbukti dari hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 46,75. Oleh karena itulah dipandang perlu dilakukan edukasi mengenai deteksi dini HIV/AIDS dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Indonesia. Pengabdian dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan kepada 80 mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Indonesia melalui Zoom Meeting. *Monitoring* dan evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan pengisian kuesioner *pre* dan *post-test* yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang menjadi 84,38 pada *post-test* yang artinya edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pencegahan dan deteksi dini HIV. Sebagai saran, diharapkan Senat Mahasiswa seluruh Indonesia mengadakan edukasi kesehatan mengenai deteksi dini HIV setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini HIV; Edukasi Kesehatan; Peningkatan Pengetahuan Kesehatan.

**Abstract:** *The knowledge of students from universities in Indonesia regarding early detection of HIV/AIDS is still low, as evidenced by the results of the pre-test with an average score of 46.75. Therefore, it is necessary to conduct education on early detection of HIV/AIDS with the aim of increasing the knowledge of students from universities in Indonesia. The service was carried out by conducting health education to 80 students from universities in Indonesia through Zoom Meeting. Monitoring and evaluation of participants' knowledge was carried out by filling out pre and post-test questionnaires. Based on the results of the education, it can be seen that there is an increase in participants' knowledge as seen from the pre-test score to 84.38 in the post-test, which means that education is useful for increasing college students' insight into HIV early detection. It is suggested that University Students Senate in Indonesia will hold health education specifically on early detection for HIV every year.*

**Keywords:** *Health Education; Hiv Early Detection; Increased Health Knowledge.*



#### Article History:

Received: 29-07-2024  
Revised : 09-09-2024  
Accepted: 11-09-2024  
Online : 01-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

HIV/AIDS menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena selain menyebabkan kematian, pengidapnya dapat mengalami penurunan kualitas hidup akibat gejala dan atau komplikasi yang dialaminya, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui. HIV juga dapat ditularkan melalui proses kehamilan dan persalinan (*World Health Organization, 2023a*). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) diartikan sebagai suatu infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. Sedangkan, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang didapat dari turunnya kekebalan tubuh kita akibat HIV (*World Health Organization, 2023b*). Penyebaran HIV dapat terjadi karena adanya hubungan seksual melalui vagina (penis masuk ke dalam vagina), melalui anus (penis ke dalam anus), seks secara oral (penis masuk ke dalam mulut atau mulut menyentuh alat kelamin perempuan), transfusi darah yang mengandung kuman IMS, penggunaan jarum suntik bersama (untuk narkoba, tato), dan penularan ibu kepada janin yang dikandung (penularan terjadi selama hamil, persalinan, atau menyusui. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak secara keseluruhan juga cukup tinggi, yaitu 20-50% dengan proporsi kehamilan (5-10%), persalinan (10-20%), dan menyusui (5-20%).

Berdasarkan UNAIDS, dari seluruh wilayah dengan data HIV yang tersedia, cakupan tes HIV untuk remaja masih di bawah angka 25%. Hal ini mungkin menandakan bahwa banyak remaja dan anak muda dengan HIV yang tidak mengetahui status HIV mereka (UNICEF, 2024). Selain itu, secara global, terdapat 1,2 juta ibu hamil yang terinfeksi HIV pada tahun 2022, namun hanya 82% di antara mereka yang menerima antiretroviral (ARV) untuk mencegah penularan dari ibu ke anak (*World Health Organization, 2023c*). Di Indonesia, cakupan ibu hamil yang melakukan tes HIV masih rendah, karena tidak ada kebijakan lokal untuk program dan pelayanan PPIA salah satunya di Sulawesi Selatan (Siregar et al., 2021).

Sebanyak 39 juta orang di dunia hidup dengan HIV. 37,5 juta merupakan kelompok usia  $\geq 15$  tahun, 1,5 juta merupakan anak-anak usia 0-14 tahun. 53% di antaranya merupakan perempuan dan anak perempuan. Di Asia Tenggara diperkirakan 3,9 juta orang hidup dengan HIV. Namun, hanya 2,6 juta orang yang menerima ARV dan diperkirakan 110.000 orang tertular HIV setiap harinya (UNAIDS, 2023b). Di Indonesia, sebanyak 4,9 juta ibu rumah tangga menikah dengan laki-laki berisiko tinggi HIV/AIDS, serta sebanyak 6,7 juta laki-laki di Indonesia merupakan pembeli seks. Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat 550.000 orang usia 15 tahun ke atas, termasuk remaja di Indonesia yang terinfeksi HIV (UNAIDS, 2023a).

Namun, berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Indonesia masih rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 46,75. Hal itu menunjukkan

diperlukannya edukasi mengenai pencegahan HIV/AIDS karena remaja merupakan kelompok rentan yang dapat berada dalam tahap pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus pada perilaku berisiko HIV/AIDS (Marni, 2020). Perilaku berisiko yang menyebabkan hamil di luar nikah, aborsi, prostitusi, dan penyebaran video berbau pornografi seakan menjadi tren yang identik dengan remaja (Suprayitna et al., 2020). Maka dari itu, diperlukan penyuluhan kesehatan kepada remaja mengenai deteksi dini HIV/AIDS. Penyuluhan atau sosialisasi mengenai HIV ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kemampuan bagi remaja dalam menjalani kehidupan yang baik serta menjaga perilakunya agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan (Atini et al., 2024).

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS masih rendah, yaitu 330 responden yang diwawancarai belum berhasil menjawab dengan benar seluruh pertanyaan mengenai HIV/AIDS. Namun dengan adanya penyuluhan kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan dari rata-rata 3,83 menjadi 7,54 (Chaeraty Syam et al., 2023). Begitu pula dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh La Patilaiya et al. (2021), didapatkan hasil bahwa sebesar 67,6% masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah mengenai HIV/AIDS. Namun setelah diberikannya penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dari nilai rata-rata sebesar 6,30 menjadi 7,88. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) juga memaparkan pentingnya edukasi kesehatan pada remaja di Kabupaten Rembang mengenai HIV/AIDS. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi kesehatan dari hasil *pre-test* (79,16%) menjadi 97,91% (*post-test*). Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi mengenai deteksi dini HIV/AIDS terhadap mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Indonesia dalam bentuk pemberian informasi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai deteksi dini HIV/AIDS.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dari seluruh Indonesia yang tertarik pada isu HIV/AIDS. Kegiatan ini diikuti oleh 80 mahasiswa dari seluruh Indonesia yang mayoritas berdomisili di Jawa Barat dan berusia 20 tahun. Lokasi kegiatan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting secara interaktif dengan peserta. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagian besar merupakan mahasiswa yang berasal dari program studi kesehatan, baik itu kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, gizi, dan fisioterapi. Namun, kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari program studi non-kesehatan seperti teknik, ilmu keolahragaan, matematika, manajemen, hingga hukum.

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan dengan tema “Deteksi Dini HIV”. Kegiatan dilaksanakan secara daring via Zoom Meeting pada hari Jumat, 12 Juli 2024 mulai pukul 08.00 WIB. Penyuluhan dilakukan secara interaktif, karena pemateri juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik saat sesi pemaparan. Adapun permasalahan diawali dengan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai HIV/AIDS. Mengingat isu HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan yang sedang tren di kalangan remaja, dan tidak semua mahasiswa mendapatkan paparan informasi yang menyeluruh mengenai bagaimana cara deteksi dini HIV yang tepat. Maka, penting dilakukannya kegiatan penyuluhan kesehatan yang mencakup seluruh mahasiswa di seluruh Indonesia. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	6 Juni 2024	Tahap Persiapan: 1. Persiapan dilakukan dengan penyusunan materi edukasi mengenai HIV dan Pencegahannya.	Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta
2	12 Juli 2024	Tahap Pelaksanaan: 1. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh pembawa acara, kemudian sambutan dari beberapa pihak. 2. Peserta mengisi <i>pre-test</i> yang telah dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan selama kegiatan. 3. Penyampaian materi yang berjudul “Deteksi Dini HIV”. Materi ini mencakup definisi, data, cara pencegahan dan deteksi dini, serta kaitan antara HIV dengan HAM. 4. Sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pemikiran mereka terkait materi yang telah disampaikan. Sesi ini juga membangun interaksi yang lebih mendalam antara para peserta.	Dosen

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penanggung Jawab
		5. Kegiatan diakhiri dengan pengisian <i>post-test</i> , dimana peserta dapat merefleksikan pemahaman baru yang mereka peroleh.	
3	12 Juli 2024	Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan pengisian kuesioner <i>pre</i> dan <i>post-test</i> berjumlah 10 soal dengan pilihan ganda.	Dosen

Pengambilan data pada kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi dengan topik deteksi dini HIV melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan materi. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu diperoleh langsung dari responden melalui pengisian soal *pre-test* dan *post-test*. Peserta yang mengikuti kegiatan ini dan mengerjakan *pre-test* dan *post-test* berjumlah 80 orang. Data yang telah diambil selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu uji Wilcoxon untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di secara daring melalui Zoom Meeting berupa edukasi kesehatan dalam bentuk pemberian informasi. Pada tahap pertama dilakukan pengisian *pre-test* untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami deteksi dini HIV sebelum diberikan edukasi, didapatkan 80 siswa dengan rata-rata mendapatkan point 50. Tahap selanjutnya, yaitu pemberian edukasi berupa materi mengenai deteksi dini HIV meliputi definisi HIV/AIDS, data global maupun nasional, cara pencegahan dan deteksi dini, serta kaitan antara HIV dengan HAM. Tahap selanjutnya yaitu sesi tanya dan jawab, peserta sangat aktif bertanya terkait kasus-kasus HIV/AIDS yang ada di Indonesia maupun seluruh dunia. Tahap terakhir yaitu, untuk mengukur kemampuan peserta setelah diberikan materi, peserta melakukan pengisian *post-test* dengan soal yang sama pada saat pengisian *pre-test*.

#### 1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan penyusunan materi edukasi mengenai HIV dan pencegahannya. Tim abdimas yang bertugas untuk menyusun materi membagi terlebih dahulu sub materi yang ingin dibagikan kepada mahasiswa. Sub materi dibagi menjadi:

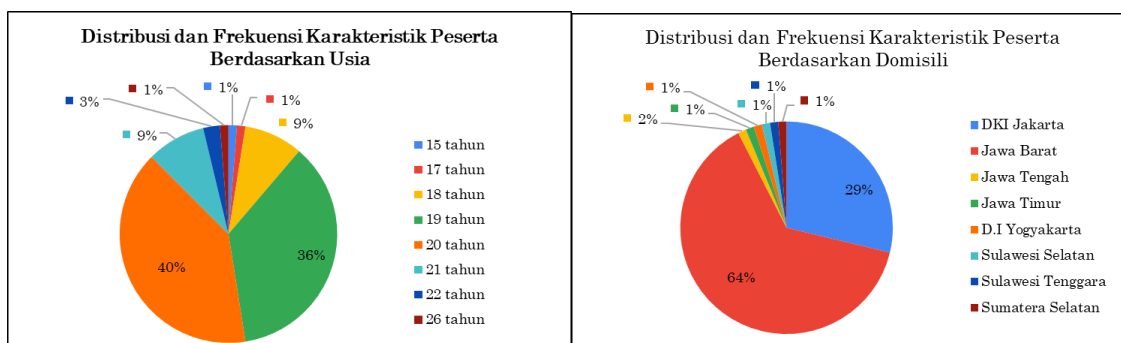
- a. Pendahuluan atau introduksi mengenai definisi HIV, penyebab, gejala dan/atau komplikasi, serta cara penularan HIV.

- b. Data HIV terbaru.
- c. Pencegahan HIV secara primer, sekunder, dan tersier.
- d. Deteksi dini HIV melalui program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).
- e. Kaitan HIV dengan perempuan dan HAM.

Setelah menyusun materi, tim abdimas membuat soal yang diberikan untuk pembuatan *pre-test* dan *post-test* berjumlah 10 soal melalui Google Formulir.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh pembawa acara, kemudian sambutan dari beberapa pihak. Setelah itu, peserta mengisi 10 *pre-test* yang telah dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan selama kegiatan. Berikut merupakan karakteristik peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Domisili

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta berusia 19 tahun (36%) dan 20 tahun (40%) dengan persebaran wilayah mayoritas peserta berasal dari Jawa Barat (64%) dan DKI Jakarta (29%). Selanjutnya, penyampaian materi yang berjudul “Deteksi Dini HIV” dilakukan selama 45 menit. Materi ini mencakup definisi, data, cara pencegahan dan deteksi dini, serta kaitan antara HIV dengan HAM. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif karena pemateri juga memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta.

Sesi berikutnya adalah sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pemikiran mereka terkait materi yang telah disampaikan. Sesi ini juga membangun interaksi yang lebih mendalam antara para peserta dengan pemateri. Jumlah pertanyaan yang masuk adalah 3 pertanyaan yang kritis dan komprehensif. Hal ini menandakan keantusiasan peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test*, dimana peserta dapat merefleksikan

pemahaman baru yang mereka peroleh. Selain itu, peserta juga diperkenankan untuk memberikan kritik dan saran dari pelaksanaan acara yang telah dilakukan melalui Google Formulir yang telah diberikan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan pengisian kuesioner *pre* dan *post-test* berjumlah 10 soal dengan pilihan ganda, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Mengenai Deteksi Dini HIV

Variabel	Kategori Pengetahuan					
	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
Sebelum Diberikan Edukasi	53	66,25	13	16,25	14	17,5
Setelah Diberikan Edukasi	12	15	10	12,5	58	72,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 17,5% pada *pre-test* menjadi 72,5% pada *post-test*. Penurunan proporsi juga terjadi pada pengetahuan kategori cukup dari 16,25% pada *pre-test* menjadi 12,5% pada *post-test*. Meskipun masih didapatkan peserta dengan kategori pengetahuan kurang, tetapi proporsinya menurun dari 66,25% pada *pre-test* ke 15% pada *post-test*.

**Tabel 3.** *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,113	80	0,013	Tidak Normal
<i>Post-test</i>	0,261	80	0,000	Tidak Normal

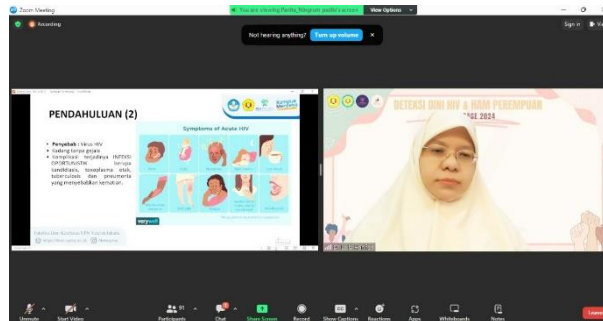
Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil uji pada kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Sig. < 0,05. Maka, data tidak terdistribusi normal. Sehingga, uji yang digunakan untuk uji hipotesis dan uji bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji Nonparametrik dengan Uji Wilcoxon.

**Tabel 4.** Uji Nonparametrik (Uji Wilcoxon) Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Mengenai Deteksi Dini HIV

Variabel	N	Mean	Median	SD	<i>P-Value</i>
<i>Pre-test</i>	80	46,75	50	26,327	0,000
<i>Post-test</i>	80	84,38	90	19,735	

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil Uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah 46,75 dengan nilai tengah 50 dan Standar Deviasi 26,327. Kemudian, setelah diberikan edukasi (*post-test*) terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan yang didapatkan yaitu 84,38 dengan

nilai tengah 90 dan Standar Deviasi 19,735. Hasil uji mendapatkan nilai *P-Value* 0,000 yang berarti nilai *P-Value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai deteksi dini HIV. Berikut dokumentasi pemberian materi deteksi dini HIV, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemberian Materi Deteksi Dini HIV

Fokus pengabdian ini yaitu deteksi dini HIV. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan salah satu infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. Sedangkan, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) diartikan sebagai sekumpulan gejala yang didapat dari turunnya kekebalan tubuh kita akibat HIV (*World Health Organization, 2023b*). HIV/AIDS menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena selain menyebabkan kematian, pengidapnya dapat mengalami penurunan kualitas hidup akibat gejala dan atau komplikasi yang dialaminya, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui.

Berdasarkan analisis data dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, ditemukan salah satu masalah yaitu masih banyaknya peserta yang belum memahami cara deteksi dini HIV. Hal ini dapat terlihat dari nilai *pre-test* dengan rata-rata 50. Setelah diberikan materi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari nilai *pre-test* dengan rata-rata 46,75, menjadi 84,38 pada *post-test*. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah diberikan edukasi. Perubahan yang ada menggambarkan bahwa metode yang dilakukan efektif dan peserta antusias akan topik yang dibahas.

Pengabdian ini sejalan dengan beberapa pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan edukasi (*Arisona et al., 2022; Syafrie et al., 2022*). Pada penelitian lain didapatkan hasil serupa dari pelaksanaan edukasi melalui metode ABAT tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Kabupaten Rembang, yakni keberhasilan penyuluhan tercermin dari partisipasi aktif para remaja dalam sesi tanya jawab, di mana para remaja



tidak hanya antusias mengajukan pertanyaan tetapi juga memberikan jawaban yang tepat. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam menyampaikan informasi kepada remaja dengan cara yang menarik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi (Dewi et al., 2024). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pemberian edukasi dapat berdampak dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Sesuai dengan teori bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada tindakan preventif untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan, penyelenggaraan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran masing-masing individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi dan fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi kesehatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat mendukung hak setiap orang atas literasi informasi Kesehatan (Syam et al., 2023).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Edukasi kesehatan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi seorang individu dalam mengubah perilaku kesehatannya. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari nilai *pre-test* dengan rata-rata 46,75 menjadi 84,38 pada *post-test* setelah diadakannya edukasi kesehatan dalam bentuk pemberian informasi. Disarankan kepada Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta periode 2024/2025 untuk mengadakan edukasi kesehatan tentang deteksi dini HIV/AIDS setiap tahunnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta periode 2024/2025 yang telah mengadakan kegiatan edukasi ini beserta kepada seluruh peserta webinar yang telah hadir sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arisona, W. L., Handayani, E. T., & Maryam, S. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Deteksi Dini IMS Dan HIV/AIDS Dengan Metode VCT Mobile Pada Komunitas Aprikot (Apresiasi Priawan Waria Kota Tulungagung). *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 2(2), 56–60.
- Atini, B., Naimnule, L., Hanoë, E. M. Y., & Halek, E. F. (2024). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Bentuk Anitipasi Penularan HIV-AIDS di Sekolah. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5).
- Chaeraty Syam, R., Azzahrah Alim, N., Tenri Bunga Muhtar, A., Rahmaniah, L., Cornelia Mahmuddin, L., Muhammad Shiddiq Takdir, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di Mts DDI Tekolabbua.

- BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1674–1680. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4711>
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., Nimah, D. P., & Arifan, A. D. (2024). Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.546>
- La Patilaiya, H., Aja, N., Tuharea, R., Sumaryati, & Hi Djafar, M. A. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 226–230.
- Marni, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.126-134>
- Siregar, K. N., Hanifah, L., Rikawarastuti, & Wahyuniar, L. (2021). Prevention of HIV Transmission from Mother to Child: Challenges to the Successful Program Implementation and Practice in Indonesia. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 20, Issue?1–7. <https://doi.org/10.1177/232595822111040701>
- Suprayitna, M., Fatmawati, B. R., & Albayani, M. I. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Pondok Pesantren Assulami Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 17–22. <https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.65>
- Syafrie, I. R., Tepi, D., Pratiwi, M. R., Pastike, K. D., & Angelina, N. (2022). Deteksi Dini Tanda Bahaya Dengan Pemeriksaan HIV/AIDS. *JURNAL BESEMAH*, 1(2), 63–68. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- UNAIDS. (2023a). *Country Factsheets Indonesia 2022: HIV and AIDS Estimates*.
- UNAIDS. (2023b). *Global HIV Statistics*.
- UNICEF. (2024). Adolescent HIV Prevention. <https://data.unicef.org/topic/hivaids/adolescents-young-people/>
- World Health Organization. (2023a). *HIV – Estimated Percentage of Pregnant Women Living with HIV Who Received Antiretrovirals for Preventing Mother-to-Child Transmission*. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/estimated-percentage-of-pregnant-women-living-with-hiv-who-received-antiretrovirals-for-preventing-mother-to-child-transmission>
- World Health Organization. (2023b). *HIV and AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- World Health Organization. (2023c). *HIV Statistics, Globally and by WHO Region. In HIV Data and Statistics*. [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stis-library/j0294-who-hiv-epi-factsheet-v7.pdf?sfvrsn=5cbb3393\\_7](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stis-library/j0294-who-hiv-epi-factsheet-v7.pdf?sfvrsn=5cbb3393_7)